Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.09 No.01 (2026)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/9632

POTENSI OBJEK WISATA AIR TERJUN SIRINGO DI DESA SILALAHI II, KECAMATAN SILAHI SABUNGAN, KABUPATEN DAIRI

Alfret Airo[1]*, Darwin Parlaungan Lubis[2]
[1,2]Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
*rhobbyairo97@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Dikirim : 12-02-2024
Disetujui : 13-08-2026
Diterbitkan : 04-09-2026

Kata kunci:
Air Terjun; Potensi; Perencanaan

ABSTRAK

This study aims to examine the physical potential, tourism development, and community participation in the development of Siringo Waterfall in Silalahi II Village, Silahisabungan District, Dairi Regency. The study population consisted of local communities, village government officials, and visitors/tourists. Data were collected through observation, interviews, and literature review, and analyzed using a qualitative descriptive approach. The results show that: (1) maintenance and conservation planning by BUMDes Silalahi II has not been implemented optimally; (2) human resources for tourism management remain limited and lack adequate training; (3) the tourism site has not been properly arranged and maintained; and (4) supporting facilities and infrastructure, including restaurants, road access, and accommodation, are not yet adequately available.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi fisik, pengembangan pariwisata, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Air Terjun Siringo di Desa Silalahi II, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi. Populasi penelitian meliputi masyarakat, pemerintah desa, dan pengunjung/wisatawan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pemeliharaan dan pelestarian oleh BUMDes Silalahi II belum berjalan optimal; (2) sumber daya manusia dalam pengelolaan objek wisata masih terbatas dan belum didukung pelatihan yang memadai; (3) penataan lokasi wisata belum dilakukan dengan baik sehingga kondisi objek wisata kurang terawat; dan (4) sarana dan prasarana pendukung, seperti rumah makan, akses jalan, dan tempat penginapan, belum tersedia secara memadai.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu sektor yang cukup berkembang pesat di Indonesia bahkan seluruh dunia. Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sumber penyumbang devisa terbesar yang membantu meningkatkan perekonomian negara. Hampir seluruh daerah atau provinsi mengembangkan program pariwisata dengan menjual atau menawarkan keindahan dan keunikan budaya serta lingkungan alamnya. Indonesia menawarkan banyak kekayaan alam dan warisan budaya yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara (Pradipta 2021). Dalam kerangka yang besar atau nasional, kepariwisataan ini di harapkan dapat menyumbang devisa bagi negara (Dappa et al 2021).

Pariwisata telah diakui sebagai ilmu mandiri sejak 13 juli 2008 di Jakarta, adalah suatu kebijakan yang sangat tepat dan jelas dikarenakan ilmu kepariwisataan khususnya Pendidikan pariwisata harus diperdalam pemahamannya. Banyak negara-negara

berkembang saat ini yang pengembangan pariwisatanya sudah cukup mumpuni diantaranya seperti Singapore, Malaysia, Thailand bahkan Kaboja yang potensi wisatanya kurang mumpuni namun nyatanya mampu menyerap wisatawan yang besar bahkan mampu mengalahkan Indonesia yang memiliki potensi objek wisata yang sangat mumpuni.

Perkembangan pariwisata air terjun khususnya di Sumatera Utara mengalami perkembangan yang begitu sangat cepat sampai saat ini. Perkembangan pariwisata di Sumatera Utara tampak cukup cepat yang disebabkan oleh adanya potensi dan fasilitas internal yang cukup memadai seperti fenomena alam, budaya, flora dan fauna. Pengembangan Kepariwisataan menjadi industri kepariwisataan juga salah satunya daya tarik wisata Air Terjun Siringo yang terletak dipinggir danau toba, tepatnya di Desa Silalahi II Kecamatan Silahi Sabungan Kabupaten Dairi. Air Terjun Siringo ini masih dalam proses pengembangan di karena memiliki potensi yang bisa dikembangkan baik itu dilihat dari keindahan dan daya tariknya yang bisa menjadi wisata alam. Kawasan Air Terjun Siringo ini merupakan wilayah hutan lindung pegunungan yang memiliki pemandangan alam yang sangat indah dan masih bersifat alami.

Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi memiliki tempat wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan salah satunya Air Terjun Siringo.Jika dilihat, Air Terjun Siringo merupakan air terjun yang paling sedikit pengunjung dibandingkan dari beberapa objek wisata lainnya. Padahal, Keindahan air terjun siringopun tak kalah menarik. Pemilihan air terjun siringo ini berdasarkan lokasi dan peneliti melihat langsung potensi yang dimiliki oleh Wisata Air Terjun Siringo sehingga sangatlah bisa untuk dikembangkan apabila potensi tersebut jika dapat ditonjolkan keberadaannya maka diharapakan, adanya peran pemerintah maupun pihak swasta dapat bekerjasama dalam rangka untuk mengembangkan potensi wisata air terjun tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini lakukan di Desa Silalahi II Kecamatan Silahi Sabungan Kabupaten Dairi. Lokasi wisata Air Terjun Siirngo terletak di Desa Silalahi II Kecamatan Silahi sabungan yang terletak di antara 02º40' - 02°48' Lintang Utara dan 98º19' - 98°31' Bujur Timur dengan ketinggian wilayah 956 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah kecamatan Silahisabungan 75,62 km² atau sekitar 3,92 % dari luas Kabupaten Dairi (1.927,80 km²).

Populasi yang digunakan didalam pene Populasi dalam penelitian ini adalah kepada masyarakat dan Pemerintahan daerah setempat (Kepala Desa/Kelurahan Desa Silalahi II) dan para pengunjung/wisatawan di air terjun siringo dan keluruhan terdapat 5 dusun (lima dusun) jumlah keseluruhan mengisarkan 356 KK ditahun 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi dengan cara melihat secara langsung kondisi air terjun Siringo-ringo selain itu dilakukan juga wawancara kepada Masyarakat dan meneliti beberapa penelitian terdahulu tentang wisata air terjun Siringo-ringo.

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menampilkan data dalam bentuk tabel frekuensi untuk memberikan gambaran tentang keadaan yang sebenarnya. Sapta Pesona beserta sarana dan prasarananya dievaluasi oleh manajemen dengan menggunakan data kualitatif. Pedoman Sturges berikut (Budiyono, 1995) digunakan untuk menghitung kondisi fisik dan nonfisiknya objek wisata Air Terjun Siringo: Skala koordinat 1, 2, dan 3 digunakan untuk mengukur kriteria setiap indikator kualitas buruk, sedang, dan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Devisi Bagian Perencanaan Pengembangan Wilayah desa wisata silalahi II menjadi salah satu desa wisata yang layak dikembangkan namun masih banyak kendala dengan anggaran pemerintah yang hendak dialokasikan. Wisata Air Terjun Siringo merupakan salah objek wisata yang tersembunyi dan berada di Desa Silalahi II Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.

Wisatawan yang berkunjung di objek wisata Air Terjun Siringo bukan hanya wisatawan lokal saja bahkan ada yang pernah datang mengunjungi dari luar indonesia ditahun 2020. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian desa sehingga perlu diberikan perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik guna mendorong sektor pariwisata di perlukan berbagai upaya pengembangan pariwisata dimana salah satunya ialah gerakan sadar wisata.

2. Bagaimana Upaya pengembangan objek wisata Air Terjun Siringo?

Kondisi fisik yang dimiliki wisata air terjun Siringo baik itu akses jalan maupun dekat lokasi wisata tersebut, perlu memelihara namun demikian ada kerusakan ringan. Lokasi wisata tersebut juga kurang bersih dikarenakan kurangnya pendapatan meski demikian akses jalan masih Setapak, (rusak ringan) masih ada saja pengunjung yang datang untuk melihat keindahan air terjun ini. Biasanya mereka bermalam pakai tenda di dekat area lokasi air terjun bilangnya narasumber yaitu pak Bona dan selain itu juga narasumber menyatakan bahwa air terjun Siringo yang memiliki tujuh tingkat. Namun demikian wisata ini masih dalam proses pengembangan oleh karenanya, masih banyak kekurangan baik itu akomodasi maupun akses jalan dan lainnya. Adapun kondisi witawa Air Terjun Siringo-ringo adalah sebangai berikut ini:

1. Akses jalan wisata masih setapak dan perlu pemeliharaan walaupun (rusak ringan)
2. Kurang di bersihkan karena, kurangnya pendapatan

Bagaimana Upaya pengembangan objek wisata Air Terjun Siringo?

Observasi pertama peneliti melakukan di kantor desa silalahi II mengenai upaya pengembangan wisata air terjun Siringo yaitu menggunakan dengan cara mempromosikan dan melibatkan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES) sebagai pelaksana sehingga air terjun tersebut di olah oleh pemerintah setempat (Pemerintah Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi dan Permerintah Daerah Desa Silalahi II). Dan peneliti mendapatkan informasi bahwasannya air terjun siringo tersebut di olah Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES).

3. Bagaimana partisipasi masyarakat desa Silalahi II terhadap pengembangan pariwisata Air Terjun Siringo?

Dari penelitian yang dilakukan di Kawasan air terjun Siringo-ringo didapatkan hasil bahwa Masyarakat sangat penting untuk berpartisipasi dalam mengembangkan wisata Air Terjun Siringo-ringo Dimana Masyarakat dengan kengiatan lokal dapat meningkatkan potensi wisata air terjun siringo-ringo ini menjadi semakin baik lagi. Adapun aktivitas yang biasa dilakukan Masyarakat dalam mengingkatkan potensi wisata adalah seperti Aktifitas Tenun Ulos di Desa Ulos Silalahi Di desa silalahi ini, banyak terdapat pengrajin ulos. Dimana ulos tersebut banyak dipesan oleh masyarakat di kabupaten lain, seperti Simalungun, Karo, dan lainnya. Termasuk ulos Pakpak dan Ulos Toba, penenun berasal dari masyarakat asli toba dan sudah menjadi mata pencaharian turun menurun dari generasi ke generasi. Hasil tenunan ulos silalahi memiliki corak yang khas yang berbeda dari corak ulos di daerah lain di seputaran danau toba. warna yang dihasilkan juga sangat khas dan cocok dipakai oleh semua kalangan baik muda maupun tua.

Adapun kendala yang di alamai atau dirasakan dalam pengembangan objek wisata air terjun siringo-ringo adalah seperti :

1. Kurangnya ketersediakn tempat pembuangan sampah yang menjdaikan objek Wisata Air Terjun Siringo-Ringo kurang bersih
2. Perencanaan yang kurang baik dari pihak Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES) Silalahi II dalam mengelolah objek Wisata Air Terjun Siringo-Ringo
3. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang sehingga membuat menghambat pengembangan objek wisata Air Terjun Siringo-Ringo

4. Sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah setembat dapat dilakatan kurang baik sehingga menjadi suatu halangan atau hambatan dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Siringo-Ringo

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Air Terjun Siringo di Desa Silalahi II, Kecamatan Silahisabungan, masih belum optimal. Perencanaan pemeliharaan dan pelestarian yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Silalahi II belum berjalan dengan baik. Selain itu, sumber daya manusia dalam pengelolaan objek wisata masih terbatas karena belum mendapatkan pelatihan yang memadai, sehingga pelaksanaan tugas belum optimal. Penataan lokasi wisata juga belum dilakukan dengan baik, yang terlihat dari kondisi objek wisata yang kurang terawat dan tidak tertata. Di samping itu, sarana dan prasarana pendukung, seperti rumah makan, akses jalan, dan tempat penginapan, belum tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan perhatian terhadap Air Terjun Siringo masih perlu ditingkatkan, meskipun objek wisata ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah, Kecamatan Silahisabungan, serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dairi perlu melakukan perencanaan pengembangan pariwisata secara menyeluruh dan merata agar seluruh objek wisata dapat dikelola dengan baik. Peningkatan jumlah dan kapasitas sumber daya manusia juga diperlukan melalui pelatihan dan pembinaan agar pengelola memahami tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, penataan dan pengelolaan lokasi wisata perlu dilakukan secara merata oleh BUMDes terkait agar tidak terjadi kesenjangan perhatian antarobjek wisata. BUMDes dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga perlu mengusulkan penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti akses jalan, rumah makan, dan tempat penginapan, serta memastikan ketersediaan anggaran yang memadai untuk mendukung pengembangan objek wisata Air Terjun Siringo secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Karyono, Hari. "Kepariwisataan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia." (1997)

Yoeti OA. Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi. Penerbit Buku Kompas; 2008

Ridwan, S. M. (2020). EKONOMI DAN PARIWISATA. Makassar:

Ridwan SE., M.Si. I Gusti Bagus Rai Utama, S. M. (2014). PENGANTAR INDUSTRI PARIWISATA. Yogyakarta: UTAMA, I Gusti Bagus Rai

Hunziker dan Kraft. (2018).25 Pengertian Pariwisata Menurut Pendapat Para Ahli Terlengkap.Diambil kembali dari Pelajaran: jurnal pelajaran pengertian-pariwisata-menurut pendapat-para-ahli-terlengkap

Ismayanti, A. M. (2020). Dasar-Dasar Pariwisata. Jakarta.

ISDARMANTO. SE., M. M. (2016). DASAR-DASAR Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta: IDARMANTO, SE., MM., M.Par.